



Pengaruh Profitabilitas Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Amara Octaviani¹, Enji Azizi², Didi Wand³

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Faletehan, Kabupaten Serang, Indonesia^{1,2,3}

Email: amaraoctaviani70@gmail.com¹, enjazizi99@gmail.com², didiwandi14@gmail.com³

Diterima: 29-12-2025 | Disetujui: 09-01-2026 | Diterbitkan: 11-01-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability and inflation on firm value in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), while firm value is measured using Price to Book Value (PBV). The research employs a quantitative approach with a purposive sampling method, resulting in a sample of 22 companies. Data analysis was conducted with the help of SPSS Version 20. The partial test results show that the profitability variable (X1) has a negative and significant effect on firm value (PBV), as indicated by a significance value of 0.000, which is smaller than the α level of 0.05, and a t-value of -42.681, which is greater than the t-table value of 1.97190. The partial test results also indicate that the inflation variable (X2) has a negative and significant effect on firm value (PBV), as shown by a significance value of 0.000, which is below the required significance level of 0.05, and a t-value of -77.227, which exceeds the t-table value of 1.97190. Simultaneously, profitability (ROA) and inflation have a significant effect on firm value (PBV).

Keywords: Profitability, Inflation, Company Value, Indonesia Stock Exchange

ABSTRAK

Pelelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Profitabilitas diukur dengan Return on Asset (ROA), sedangkan Nilai Perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Purposive Sampling dan memperoleh 22 perusahaan sebagai sampel. Dengan bantuan SPSS Versi 20. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa variabel Profitabilitas (X1) berpengaruh negatif dan signifikan Nilai Perusahaan (PBV). Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf α 0,05 dan nilai t hitung sebesar -42,681 yang lebih besar dari t tabel 1,97190. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa variabel inflasi (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan Inflasi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan 0,05 dan nilai t hitung sebesar -77,227 yang lebih besar dari t tabel 1,97190. Secara simultan, profitabilitas (ROA) dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Katakunci: Profitabilitas, Inflasi, Nilai Perusahaan, Bursa Efek Indonesia

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Octaviani, A., Azizi, E., & Wandu, D. (2026). Pengaruh Profitabilitas Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). Indonesia Economic Journal, 2(1), 152-164. <https://doi.org/10.63822/g41p1f60>

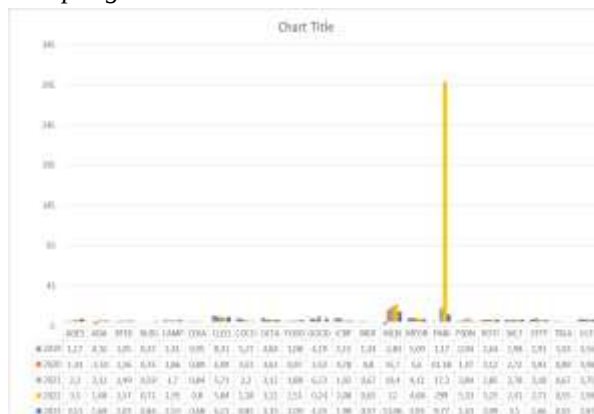
PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam perekonomian, khususnya bagi dunia usaha. Kemajuan teknologi dan informasi perdagangan mendorong peningkatan efisiensi, namun sekaligus memperketat persaingan antarperusahaan, terutama pada sektor manufaktur yang memiliki peran strategis sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia (Nursalim et al., 2021). Perusahaan manufaktur berperan dalam mengolah bahan baku menjadi produk bernilai tambah, baik untuk pasar domestik maupun ekspor.

Di tengah peluang yang ditawarkan globalisasi, sektor manufaktur juga menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya persaingan dengan perusahaan asing, ketergantungan terhadap bahan baku impor, serta perubahan permintaan pasar akibat dinamika ekonomi global. Selain itu, inflasi menjadi faktor penting yang memengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan. Tingginya inflasi dapat meningkatkan biaya produksi, menekan margin laba, serta menurunkan daya beli masyarakat yang berdampak pada permintaan dan pendapatan perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dituntut untuk mampu beradaptasi melalui peningkatan efisiensi, adopsi teknologi, serta penerapan strategi manajemen keuangan yang tepat. Kondisi ini menjadikan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan inflasi terhadap nilai perusahaan manufaktur semakin relevan sebagai dasar perumusan strategi bisnis yang optimal di tengah ketidakpastian ekonomi.

Dari 99 perusahaan di industri makanan dan minuman, 22 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.



Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (Diolah kembali 2025)

Gambar 1. Grafik Nilai Perusahaan (PBV) Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Pengaruh Profitabilitas Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2023)
(Octaviani, et al.)

Berdasarkan Gambar 1, nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV) menunjukkan variasi yang signifikan antarperusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir. Beberapa perusahaan mencatat PBV sangat tinggi, seperti MLBI dan PANI yang sempat mengalami lonjakan tajam pada tahun 2022 sebelum kembali menurun pada tahun berikutnya, yang mengindikasikan adanya ekspektasi pasar yang tinggi terhadap kinerja atau pertumbuhan perusahaan, maupun pengaruh aksi korporasi tertentu.

Sebaliknya, beberapa perusahaan seperti COCO, CELKA, TBLA, dan BUDI memiliki PBV yang relatif rendah, bahkan di bawah 1, yang mencerminkan rendahnya minat investor atau indikasi saham yang dinilai undervalued akibat kinerja yang kurang optimal. Sementara itu, perusahaan seperti ADES, BTEL, FOOD, ROTI, dan ULTI menunjukkan PBV yang relatif stabil dan cenderung meningkat secara bertahap, yang mengindikasikan pertumbuhan nilai pasar yang sehat dan stabil.

Di sisi lain, terdapat pula perusahaan dengan pergerakan PBV yang sangat fluktuatif, seperti GOOD dan AISA, yang mengalami perubahan drastis dari nilai rendah ke tinggi atau sebaliknya. Fluktuasi ini menunjukkan adanya pengaruh faktor luar biasa, seperti kerugian besar, pemulihan kinerja, atau aksi korporasi tertentu. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan di sektor ini sangat dipengaruhi oleh kinerja, persepsi pasar, serta kondisi internal dan eksternal perusahaan.

Inflasi merupakan suatu kondisi di mana harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara umum dan berlangsung terus-menerus dalam periode tertentu. Salah satu peristiwa inflasi yang berdampak besar di Indonesia terjadi pada tahun 1997, yang mengakibatkan penurunan signifikan terhadap kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dampak inflasi antara lain adalah menurunnya nilai uang terhadap barang dan jasa, berkurangnya nilai kekayaan dalam bentuk uang, serta melemahnya daya beli masyarakat. Dengan demikian, inflasi dapat diartikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum yang terjadi secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu (Mardiyati, 2015).

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang baik mencerminkan adanya pengelolaan modal dan aset yang efisien, sehingga dapat menunjang kelancaran operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mampu mengelola dan memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan kinerja dan pertumbuhan keuntungan perusahaan (Nurman et al., 2011 dalam Sri Lestari Yuli Prastyatini, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Annisa Pujiati dan Fatmi Hadiani (2020), inflasi memiliki dampak negatif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Yuli Tazkia Vidi dan Yanuar Ramadhan (2023), inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut A.A. Ngr. Bgs. Aditya Permana dan Henny Rahyuda (2019) serta Amelia Putri Willyam, Fitri Yeni, dan Harmelia (2025), inflasi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti tentang seberapa besar “Pengaruh Profitabilitas dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas, inflasi. Sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 melalui website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 perusahaan sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada BEI dengan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sogiyono, 2013). Maka diperoleh 22 perusahaan yang terdaftar manufaktur sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas mengenai hasil dari penelitian dimulai dari peneliti mengumpulkan data, mengolah data, mengetahui hasil pengolahan data hingga menjelaskan hasil pengolahan data tersebut. Dalam pengolahan data tersebut peneliti menggunakan pengujian statistik deskriptif, analisis regresi (analisis regresi linier berganda), pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolineritas, uji Heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan juga uji hipotesis (uji parisal (uji t), uji simultan (uji f), koefisien determinasi (R^2)).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA X1	203	2,21	30,21	11,0924	6,06329
INFLASI X2	203	1,43	10,56	7,8558	1,42860
PBV Y	203	5,01	13,71	7,5661	1,28401

Pengaruh Profitabilitas Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan
 (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
 Periode 2019-2023)
 (Octaviani, et al.)

Valid N (listwise)	203				
-----------------------	-----	--	--	--	--

Sumber: Outputs SPSS V.20 Data Diolah 2025

Berdasarkan table di atas, menunjukan bahwa peneliti pada nilai N dengan jumlah data sebanyak 203 data dari tahun 2019-2023.

Variabel Profitabilitas (ROA), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 2,21 sedangkan nilai maksimum sebesar 30,21, nilai rata-rata sebesar 11,0924, dan standar deviasi data adalah sebesar 6,06329.

Variabel Inflasi, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 1,43 sedangkan nilai maksimum sebesar 10,56, nilai rata-rata sebesar 7,8558, dan standar deviasi data adalah sebesar 1,42860.

Variabel Nilai Perusahaan (PBV), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 5,01 sedangkan nilai maksimum sebesar 13,71, nilai rata-rata sebesar 7,5661, dan standar deviasi data adalah sebesar 1,28401.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (dependen). Adapun rumus yang digunakan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18,125	,144		126,013	,000		
ROA X1	-,148	,003	-,698	-42,681	,000	,600	1,666
INFLASI X2	-1,135	,015	-1,263	-77,227	,000	,600	1,666

a. Dependent variable: PBV (Y)

Sumber: Outputs SPSS V.20 Data diolah 2025

Berdasarkan table 2 di atas maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai

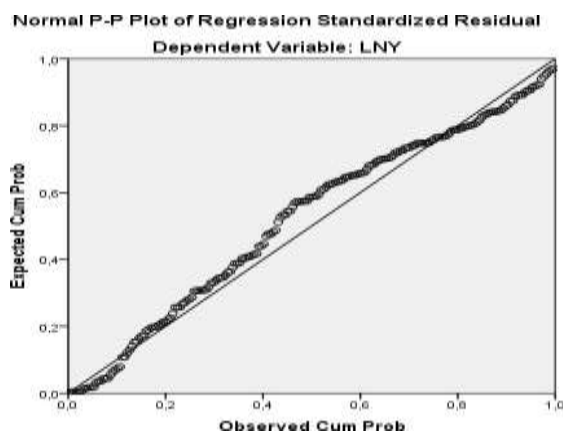
$$Y = 18,125 - 0,148 X_1 - 1,135 X_2 + e$$

- Nilai $a = 18,125$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (X_1) (ROA), dan inflasi (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai perusahaan (Y) (PBV) adalah sebesar.
- Nilai koefisiensi regresi = $-0,148$ menunjukkan apabila inflasi ditingkatkan 100% akan berpengaruh atas kenaikan nilai perusahaan (PBV) sebesar $-0,148\%$.
- Nilai koefisiensi regresi = $-1,135$ menunjukkan apabila inflasi ditingkatkan 100% maka akan berpengaruh atas kenaikan nilai perusahaan (PBV).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui data yang baik berdistribusi normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis grafik P-plot. Uji grafik P-Plot dikatakan berdistribusi normal apabila garis yang mempresentasikan data actual mengikuti pola diagonal. Hasil uji Normalitas ditampilkan pada gambar berikut :



Sumber: Output SPSSV. 20 Data diolah 2025

Gambar 1. Uji Normalitas P-Plot

Hasil uji normalitas pada gambar di atas menunjukkan bahwa uji normalitas data untuk model regresi telah memenuhi asumsi normalitas karena P-Plot telah memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya korelasi atau bebas dari gejala multikolinier. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas, peneliti menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18,125	,144		126,013	,000		
ROA X1	-,148	,003	-,698	-42,681	,000	,600	1,666
INFLASI X2	-1,135	,015	-1,263	-77,227	,000	,600	1,666

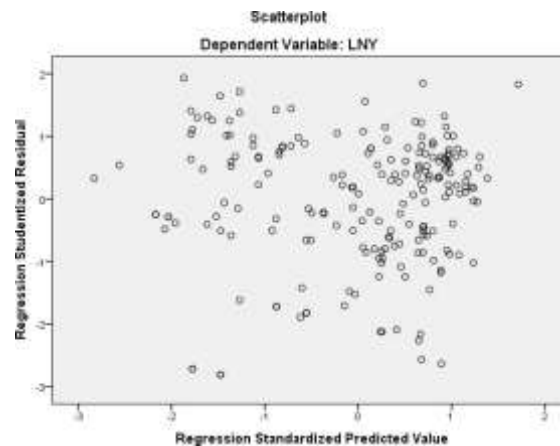
a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Output SPSS V.20 Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui sebagai berikut: Nilai *tolerance* dari variable profitabilitas sebesar 0.600 menunjukkan nilai *tolerance* di atas 100 dan nilai VIF dari variable profitabilitas sebesar 1.666 menunjukkan bahwa nilai di bawah 10.000 sehingga variable profitabilitas tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* dari variable inflasi sebesar 0.600 menunjukkan nilai *tolerance* di atas 100 dan nilai VIF dari variable inflasi sebesar 1.666 menunjukkan bahwa nilai di bawah 10.000 sehingga variable inflasi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 3. Grafik Scatterplot
Sumber: Output SPSS V.20 Data diolah
2025

Pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar keseluruhan daerah sumbu X dan Y menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah gejala heteroskedasrisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menghasilkan regresi yang baik, data harus terbebas dari outokorelasi atau tidak boleh mengandung autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi Lag
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,968	,968	,23126	1,384

a. Predictors: (Constant), INFLASI X2, ROA X1

b. Dependent Variable: PBV Y

Sumber: Outpu SPSS V.20 Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4. di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,384, ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,384 berada di antara -2 dan +2 atau $(-2 < 1,384 < 2)$.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

**Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,125	,144		126,013	,000
ROA X1	-,148	,003	-,698	-42,681	,000
INFLASI X2	-1,135	,015	-1,263	-77,227	,000

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan Tabel 4.11, variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar -42,682 lebih besar secara absolut dibandingkan t tabel sebesar 1,97190. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

b. Pengujian Hipotesis Inflasi terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan Tabel 4.10, variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung sebesar -77,227 juga lebih besar secara absolut dibandingkan t tabel sebesar 1,97190. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F) Variabel Y1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,462	2	8,231	8,207	,000 ^b
Residual	200,588	200	1,003		
Total	217,050	202			

a. Dependent Variable: LN Y

b. Predictors: (Constant), LN X2, LN X1
Sumber: Output SPSS V.20 Data diolah 2025)

Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan dalam tabel, diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 8,207 dengan tingkat signifikansi 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti profitabilitas dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,968	,968	,23126	1,384

a. Predictors: (Constant), INFLASI X2, ROA X1

b. Dependent Variable: PBV Y

Sumber: Output SPSS V.20 Data diolah 2025

Dari hasil uji koefisien determinasi di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.968. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 96,8% nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROA) dan inflasi sedangkan sisanya 3,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. **Profitabilitas:** Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-42,681 > t$ tabel 1,97190. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi belum mampu mengelola aset secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta sejalan dengan penelitian Abbas et al. (2021).
2. **Inflasi:** Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.11, variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai t hitung sebesar -77,227 yang lebih besar secara absolut dibandingkan t tabel sebesar 1,97190. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. **Secara Simultan:** Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan

inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada periode 2019–2023, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan dan dilakukan menggunakan SPSS 20, maka dapat di ambil kesimpulan mengenai Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023) bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai thitung sebesar -42.681 dan signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berkontribusi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai thitung sebesar -77.227 dan signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. **Secara simultan:** Kedua variabel (profitabilitas dan inflasi) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05), sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Ningsih, W., & Susilawati, S. (2021). Elconomic Performance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2(2), 189– 198. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3527>
- Asrulla. (2023). *www.researchgate.net. Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 923422. https://www.researchgate.net/profile/Asrulla-Asrulla/publication/386875018_Populasi_dan_Sampling_Kuantitatif_Serta_Pemilihan_Informan_Kunci_Kualitatif_dalam_Pendekatan_Praktis/links/675a278872215358fe2882e9/Populasi-dan-Sampling-Kuantitatif-Serta-Pemiliha
- Delwi Sartika, U., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1821>
- Fajar, M. (2019). *Indikator pengukur inflasi. January*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34654.28482>
- Ghozali. (2018). *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (7th ed.)*. badan penerbit universitas diponogoro.
- Joshua, S., & Chrisdianto, J. (2020). *Optimalisasi perawatan tangki ballast untuk mencegah terjadinya korosi dan cara pencegahannya*.

- layla rahma adyani, djoko sampurno. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*. 1–25.
- Nurhikmat M, Azizi E, Yulaikah Y. Training on Preparation of Village Fund Financial Reports for Village Apparatus in Mangunreja Village. *Pkm-P*. 2022;6(2):309. doi:10.32832/pkm-p.v6i2.1530
- sri lestari yuli prastyatini, melyani putri utami. (2024). *JIMEIA | Jurnal Ilmiah MEIA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 8(1), 2480–2496.
- Sugiyono. (2020). *Dipindai dengan CamScanner*. cetakan ke, 233.
- Yulaikah, Azizi E, Respatiningsih I, Nurliana L, Trikawati. Pengaruh Pelatihan Keterampilan Ekonomi Kreatif Dalam Merangsang Kreatifitas Wirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Di Sentul LioDesa Cisait Kabupaten Serang. *J JUMANIS-BAJA*. 2024;6(2):154-172.